

Penerapan Metode Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Kosakata dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD Formal

Kamila^{1✉}, Taufiqulloh², Yoga Prihatin³
(1,2,3) Pedagogi, Universitas Pancasakti Tegal

✉ Corresponding author
(kamilachimil@gmail.com)

Abstrak

Memasuki era society 5.0 ini, Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar internasional telah digunakan dalam hampir segala sendi kehidupan masyarakat di dunia. Perkembangan teknologi yang begitu pesat semakin memperjelas pentingnya untuk memahami Bahasa Inggris yang digunakan sebagai alat berkomunikasi dengan orang lain di seluruh belahan dunia, terutama di negara-negara maju. Peran guru adalah memperkenalkan Bahasa Inggris sejak usia dini, agar anak memiliki bekal untuk menghadapi persaingan di masa depan yang semakin ketat. Sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar maka guru perlu memilih metode belajar yang tepat. Metode gerak dan lagu memiliki arti menggerakkan anggota badan sesuai lirik atau irama lagu dan nyanyian yang menyertainya. Anak-anak senang dengan nyanyian dan selalu aktif bergerak. Dengan mengulang kosakata dalam lagu sambil bergerak, maka anak menjadi lebih mudah dalam menyerap makna dari lagu tersebut. Lagu-lagu yang digunakan adalah dalam Bahasa Inggris sederhana dengan tema yang paling dekat dengan lingkungan anak seperti kosakata binatang, kendaraan, buah-buahan, dan warna. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen semu. Sampel terdiri dari 54 orang anak yang dibagi kedalam kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana pada kelas eksperimen diberikan perlakuan metode gerak dan lagu, sedangkan pada kelas kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pengumpulan data diambil dari wawancara, test, dan observasi. Test yang digunakan merupakan lembar soal yang mengandung banyak gambar menarik yang disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk memantau keaktifan siswa, baik keaktifan fisik dan nonfisik selama pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dengan penerapan metode gerak dan lagu menunjukkan hasil perubahan responden yang positif terhadap peningkatan kemampuan kosakata dan keaktifan siswa selama pembelajaran Bahasa Inggris, dibandingkan dengan siswa yang hanya mendapatkan pembelajaran konvensional. Untuk itu, guru pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini perlu untuk mengembangkan metode gerak dan lagu dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang berpihak kepada siswa, serta cocok untuk diterapkan kepada anak usia dini karena mengandung unsur kegiatan bermain yang menyenangkan.

Kata Kunci: *Metode Gerak dan Lagu, Kosakata, Keaktifan Siswa, Bahasa Inggris, Anak Usia Dini.*

Abstract

Entering the era of society 5.0, English as an international language of instruction has been used in almost all aspects of social life in the world. The rapid development of technology increasingly makes it clearer the importance of understanding English which is used as a means of communicating with other people throughout the world, especially in developed countries. The teacher's role is to introduce English from an early age, so that children have the provisions to face increasingly fierce competition in the future. In accordance with the principle of early childhood learning, namely learning while playing or playing while learning, teachers need to choose the right learning method. Movement and song methods mean moving body parts according to the lyrics or rhythm of songs and songs that accompany them. Children enjoy singing and are always active. By repeating the vocabulary in the song while moving, it becomes easier for children to absorb the meaning of the song. The songs used are in simple English with themes closest to the child's environment such as animal vocabulary, vehicles, fruit and colors. The research method used is a

quasi-experimental research method. The sample consisted of 54 children who were divided into control classes and experimental classes, where the experimental class was given movement and song method treatment, while the control class continued to use conventional learning methods. Data collection was taken from interviews, tests and observations. The test used is a question sheet that contains many interesting pictures that are adapted to the development of early childhood. Meanwhile, observation sheets are used to monitor student activity, both physical and non-physical activity during learning. The results of the research revealed that the application of the movement and song method showed positive results in changes in respondents towards increasing students' vocabulary skills and activeness during English learning, compared to students who only received conventional learning. For this reason, teachers at the Early Childhood Education level need to develop movement and song methods in learning English to achieve learning goals that are in favor of students, and are suitable for application to young children because they contain elements of fun play activities.

Keywords: *Movement and Song Methods, Vocabulary, English Learning, Early Childhood Education.*

PENDAHULUAN

Memasuki era society 5.0 ini, Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar internasional telah digunakan dalam hampir segala sendi kehidupan masyarakat di dunia. Perkembangan teknologi yang begitu pesat semakin memperjelas pentingnya untuk memahami Bahasa Inggris yang digunakan sebagai alat berkomunikasi dengan orang lain di seluruh belahan dunia, terutama di negara-negara maju. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang dikuasai oleh banyak penduduk di negara maju, sesuai dengan pendapat Purwanti & Suhaimi (2020:125). Sebagian besar penduduk negara maju telah memanfaatkan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua yang penting untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menguasai Bahasa Inggris, orang akan lebih mudah untuk berkomunikasi serta mengakses berbagai macam informasi digital dari berbagai media yang tersedia di internet.

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini menandakan bahwa anak-anak usia empat sampai enam tahun yang bersekolah di Taman Kanak-kanak merupakan bagian dari pendidikan anak usia dini. Sedangkan Nasional Association for The Education of Young Children (NAEYC) yang merupakan suatu asosiasi nasional para pendidik anak yang berpusat di Amerika mendefinisikan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai delapan tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di Taman Penitipan Anak, Penitipan Anak dalam Keluarga, Pendidikan Pra Sekolah baik negeri dan swasta, Taman Kanak-kanak, dan Sekolah Dasar (Kurniawan dkk, 2023:36). Lebih lanjut, NAEYC memaparkan bahwa anak usia dini termasuk kedalam kelompok manusia yang masih berada dalam pola pertumbuhan dan perkembangan yang mencakup aspek perkembangan bahasa, fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan perkembangan yang sedang dilalui anak tersebut (Suryana, 2021:28). Hal tersebut menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini bersifat holistic yang mencakup seluruh aspek perkembangan anak, baik perkembangan psikis maupun perkembangan fisiknya agar berkembang sesuai dengan tahapan tugas-tugas perkembangan anak dengan optimal.

Pada Implementasi Kurikulum Merdeka jenjang PAUD, anak usia dini berada dalam Fase Fondasi yang ranah Elemen Capaian Pembelajarannya meliputi tiga elemen yaitu Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti, Elemen Jati Diri, dan Elemen Pengetahuan Dasar dalam Literasi, Matematika, Sains, dan Teknologi, Rekayasa, dan Seni (STEAM). Sedangkan aspek perkembangannya meliputi seluruh bidang perkembangan anak yaitu aspek Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Sosial Emosional, Bahasa, serta Nilai-nilai Pancasila (Shalehah, 2023:79). Seluruh kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan pada lembaga PAUD harus dirancang melalui kegiatan belajar sambil bermain, atau bermain seraya belajar yang berpusat kepada peserta didik. Penggunaan beragam metode pembelajaran dapat diterapkan oleh guru dalam rangka merancang kegiatan belajar pada satuan PAUD sebagai upaya untuk menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Keterlibatan peserta didik secara aktif menjadi kunci suksesnya keberhasilan pembelajaran pada anak usia dini.

Aspek perkembangan bahasa pada anak memegang peranan penting terhadap keberlanjutan kualitas pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Seorang peneliti ahli bahasa bernama Delahunty & Garvey menyatakan bahwa, "*Languange is central for education, it is the means by wich educational content is educated.*"(Rahayu, 2021:5). Atau dengan kata lain, bahasa merupakan hal yang sentral dan penting dalam pendidikan, bahkan isi dari proses pendidikan antara guru dan siswanya adalah bahasa itu sendiri. Aspek bahasa merupakan salah satu aspek penting yang sangat baik untuk digali sejak usia dini. Dengan memanfaatkan masa golden age, guru dapat memaksimalkan potensi perkembangan

bahasa anak dalam menyerap kosakata dan memahami ucapan sederhana dalam bahasa asing pada usia dini. Hal ini didukung oleh pendapat dari Ebi (2023:20) yang menyatakan bahwa kemampuan bahasa mencakup kemampuan untuk berbicara dan memahami kata-kata, apabila tidak distimulasi sejak dini bisa saja anak mengalami kesulitan untuk berbicara atau memahami kosakata dan ucapan. Hal tersebut mengandung arti bahwa pemberian rangsangan edukasi dari lingkungan sekitar anak terutama guru dan orangtua memiliki andil yang sangat besar dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak.

Jenis kosakata yang diajarkan lewat metode gerak dan lagu dimulai dari lingkungan terdekat dengan anak yang terbiasa ditemui oleh anak dalam kehidupannya sehari-hari seperti kosakata tentang nama-nama hewan (*animals*), buah-buahan (*fruits*), alat transportasi (*vehicle*), angka (*numbers*), warna (*colors*), dan gerakan-gerakan sederhana (*movement*) seperti duduk, berjalan, berlari, melompat, dan berhenti. Kosakata (*vocabulary*) merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh pembelajar bahasa asing. Dengan menguasai banyak perbendaharaan kosakata maka akan mempermudah kemampuan menulis (*writing*), membaca (*reading*), dan berbicara (*speaking*) (Thomas dkk, 2023:24). Dengan bergerak dan bernyanyi sesuai lirik lagu, membuat anak lebih mudah mengingat arti kosakata yang terkandung di dalam lagu tersebut. Aktif bergerak juga sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang selalu dinamis menggerakkan anggota badannya sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Metode gerak dan lagu juga merupakan salah satu metode yang mendukung pembelajaran yang berpusat kepada anak, dimana anak menjadi pusat pembelajaran dengan terlibat aktif untuk belajar dan menggerakkan fisik motoriknya.

Pemberian contoh kosakata secara lisan yang disertai dengan gerak dan lagu atau nyanyian dalam Bahasa Inggris merupakan salah satu tindakan yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan aspek bahasa anak. Sangat baik bagi seorang anak untuk mempelajari Bahasa Inggris sebelum menginjak usia sepuluh tahun, yang artinya kemampuan untuk belajar Bahasa Inggris akan lebih baik apabila dilakukan sebelum usia sepuluh tahun atau tepatnya sejak usia sedini mungkin. Hammerby menyatakan bahwa akan lebih optimal apabila ketika usia dini, anak sudah mulai belajar bahasa asing atau bahasa keduanya (Purwanti, 2020:93). Walaupun bahasa asing masih dapat dipelajari oleh manusia yang berusia dewasa, namun lebih optimal apabila bahasa asing tersebut sudah dikenalkan sejak manusia tersebut berusia anak-anak.

Menyanyi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam metode gerak dan lagu. Anak menyanyikan lagu yang mengandung kosakata dalam Bahasa Inggris sambil bergerak memperagakan gerakan aktif yang mempresentasikan kata dalam lagu tersebut. Lewat lagu dan nyanyian, anak lebih mudah untuk mengingat dan memahami kosakata yang tengah dipelajari. Dengan bernyanyi, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan ceria sehingga dapat menarik minat dan perhatian anak untuk belajar. Menurut Eliyyil Akbar (2020:69) menyanyi berarti menciptakan pembelajaran lewat syair yang dilakukan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Sementara Agus dalam Purwanti (2020:94) menyatakan bahwa metode gerak dan lagu merupakan alat peraga langsung yang paling baik untuk mengajarkan bahasa kepada anak usia dini, serta menjadikan kegiatan belajar yang menyenangkan. Rachmi, Yusafiddin, dkk, menegaskan bahwa metode gerak & lagu terbukti dapat menjadi alat peraga yang paling ideal bagi anak usia dini dalam mempelajari bahasa (Purwanti & Suhaimi, 2020:4).

Pembelajaran yang berpusat kepada anak sangat mementingkan keaktifan siswa dimana siswa terlibat secara nyata (*learning to do*) dalam kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Menyelenggarakan kegiatan belajar pada satuan PAUD tentunya tidak sama dengan kegiatan belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Keaktifan siswa PAUD dapat dilihat dengan aktifnya siswa secara menyeluruh, yaitu aktif secara fisik bergerak sesuai lirik lagu, bernyanyi, mengucapkan kosakata, maupun aktif berpikir kritis dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Siswa yang aktif menandakan kegiatan belajar dilaksanakan dengan menyenangkan dan menarik minat siswa untuk belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Aryani dkk. (2023:175) yang menyatakan bahwa, Dalam pembelajaran anak usia dini dibutuhkan keaktifan dan kecondusifan anak sehingga anak dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan. Siswa yang aktif dan bersemangat selama belajar menandakan ketepatan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru sehingga berdampak terhadap kesuksesan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Selain ketrampilan menyimak kosakata, proses belajar mengajar di dalam kelas Bahasa Inggris untuk anak akan menjadi lebih mudah apabila guru memberikan aktivitas secara fisik seperti menggerakkan tubuh sesuai lagu, atau menggunakan benda-benda kongkret di sekitar anak untuk mempermudah anak memahami kosakata apa yang sedang mereka pelajari. Anak belajar melalui pengalaman secara langsung (*learning by doing*), maka guru hendaknya pandai dalam memahami proses belajar anak agar materi dapat tersampaikan dengan optimal.

Namun, fakta lain yang ditemukan di lapangan adalah bahwa para guru di Taman Kanak-kanak masih belum optimal dalam memanfaatkan metode gerak dan lagu untuk pembelajaran pengenalan kosakata Bahasa Inggris. Mereka kurang kreatif dalam menciptakan gubahan-gubahan lagu anak-anak dengan unsur kosakata Bahasa Inggris di dalamnya. Perlu adanya pembelajaran yang kreatif dari guru dalam

menentukan strategi pembelajaran untuk memancing rasa ingin tahu anak dan menemukan hal-hal baru (Purwanti, 2020:94). Peneliti berinovasi untuk menciptakan sendiri lirik lagu dengan kosakata Bahasa Inggris dengan menggubahnya dari lagu anak-anak yang sudah familiar di telinga anak, lalu merancang gerakan tubuh (*movement*) yang sesuai dengan lirik lagu tersebut sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar dan menyenangkan. Hal ini merupakan keterbaruan guna menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan, observasi, dan wawancara yang peneliti lakukan di TK Pertiwi Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2023/2024 ditemukan adanya beberapa kelemahan dalam kegiatan belajar mengajarnya. Pengamatan dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung di sekolah. Kelemahan-kelemahan yang penulis temukan selama pengamatan antara lain : 1) Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional sehingga kurang menarik minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris, 2) Siswa kurang menguasai kosakata sederhana dalam Bahasa Inggris, hanya sebatas menyebut angka (*numbers*) dari satu sampai sepuluh, 3) Siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, sebagian besar hanya duduk diam mendengarkan dengan pasif. Ketiga hal tersebut menjadi catatan penting bagi peneliti untuk dikembangkan lebih lanjut agar tercapainya tujuan pembelajaran yang bermakna yaitu pemilihan metode belajar yang tepat dalam mengajarkan pengenalan kosakata Bahasa Inggris terhadap siswa, siswa mampu menguasai lebih banyak lagi kosakata Bahasa Inggris, serta munculnya keaktifan siswa selama proses belajar berlangsung.

Berlandaskan uraian permasalahan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian agar diketahui bukti empiriknya serta diharapkan mampu memberikan pandangan yang berguna untuk konteks pendidikan yang luas di Indonesia khususnya di Kecamatan Losari. Sehubungan dengan upaya peningkatan kosakata dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul ini "Penerapan Metode Gerak dan Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD Formal TK Pertiwi Losari Kidul Kabupaten Brebes".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan ekeperimen semu (*quasi experimental design*). Menurut Cook, dalam Abraham dan Supriyati (2022:2477) bahwa quasi eksperimental diartikan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak guna memperoleh perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang ditimbulkan akibat *treatment*. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi experimental design* tersebut, peneliti akan menganalisa mengenai bagaimana kemampuan kosakata dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebelum dan sesudah pemberian *treatment* di kelas. Test dilaksanakan sebelum kelas diberikan *treatment*, serta test yang dilakukan di akhir pemberian *treatment*, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian kuantitatif yang dilaksanakan langsung di lapangan. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Arikunto, Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya dituntut menggunakan banyak angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran dari data tersebut, serta penampakan dari hasilnya, Syarani (2019:84). Suharsimi, dalam Roisah (2022:73) memaparkan bahwa metode penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yang diselidik.

Pada kelas eksperimen akan diberikan perlakuan (*treatment*) metode gerak dan lagu dalam pembelajaran Bahasa Inggris, serta pada kelas kontrol dengan pemberian metode konvensional (tidak diberikan perlakuan/masih menggunakan metode konvensional). Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu metode gerak dan lagu sebagai variabel independen (X), kemampuan kosakata sebagai variabel dependen (Y_1), dan keaktifan siswa sebagai variabel dependen (Y_2). Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan kosakata dan keaktifan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode gerak dan lagu pada kelas eksperimen. Namun untuk kelas kontrol tidak diberikan perlakuan metode gerak dan lagu.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument wawancara, test, dan observasi. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah TK Pertiwi Losari Kidul guna menggali informasi mengenai kondisi awal yang terjadi di lapangan. Wawancara dilaksanakan dengan memperhatikan empat dimensi yaitu dimensi kebijakan atau regulasi, pengelolaan Sumber Daya Manusia, Infrastruktur, dan Budgeting. Test berbentuk lembar soal berupa pilihan ganda dengan gambar-gambar dan minim tulisan, disesuaikan dengan responden anak usia dini yang belum lancar membaca dan menulis, serta belum mampu untuk menuliskan jawaban essay. Sedangkan instrument observasi berupa ceklis untuk memantau tingkah laku keaktifan siswa selama pembelajaran, baik itu keaktifan fisik dan non fisik.

Instrumen-instrumen yang digunakan telah mendapatkan kelayakan validitas instrument dari beberapa validator yang merupakan pakar di bidangnya masing-masing, seperti guru olah raga yang menguasai jenis-jenis gerakan tubuh untuk siswa. Guru seni rupa yang memvalidasi soal-soal bergambar sehingga sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Formal TK Pertiwi Losari Kidul yang beralamat di Jalan Puspongoro Gang Anggrek No 66 Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Pemilihan TK Pertiwi Losari Kidul menjadi lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan beberapa faktor, 1) Merupakan sekolah inti tempat berbagi praktik baik berbagai macam metode pembelajaran dan implikasinya terhadap siswa, 2) Lokasi penelitian yang memiliki aksesibilitas dan ketersediaan data juga menjadi pertimbangan, sehingga tempat penelitian dapat memberikan akses mudah dan data yang diperlukan dalam penelitian, 3) Dukungan yang menyeluruh dari Kepala Sekolah, Dewan guru, Guru Penggerak, Yayasan, dan wali murid yang ada di dalam sekolah tersebut, 4) Letak demografis sekolah yang terletak dekat dengan jalan pantura memiliki kemudahan akses sehingga dapat menampung siswa yang berasal dari berbagai desa di sekitarnya.

Masih rendahnya tingkat kemampuan kosakata Bahasa Inggris yang dikuasai oleh siswa, dan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, serta terdapat kendala guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat (masih menggunakan metode konvensional), menjadi latar belakang pemilihan metode gerak dan lagu yang merupakan salah satu metode belajar menyenangkan yang sering digunakan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini.

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan data hasil kemampuan kosakata dan keaktifan siswa sebelum mendapatkan perlakuan, untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 1. Hasil Output Gerak Dan Lagu Terhadap Kemampuan Kosakata

Tests of Normality		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Jumlah Skor	Kasus	.539	27	.000	.193	27	.000
	Kontrol	.460	27	.000	.549	27	.000

Tabel 2. Hasil Output Gerak Dan Lagu Terhadap Keaktifan Siswa

Tests of Normality ^a		Kolmogorov-Smirnov ^b			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Jumlah Skor	Kontrol	.511	27	.000	.427	27	.000

Nilai sig (*P value*) < 0,05 = Data Berdistribusi Normal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa diperoleh nilai Sig. pada tabel hasil output observasi gerak dan lagu terhadap kosakata siswa adalah sebesar 0,00 dan diperoleh nilai Sig. pada tabel hasil output gerak dan lagu terhadap keaktifan siswa adalah 0,00 yang artinya nilai Sig. yang diperoleh adalah lebih kecil dari 0,05 (<0,05). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 3. Hasil output Gerak dan Lagu Terhadap Kosakata Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
33.866	1	52	.008

Tabel 4. Hasil output Gerak dan Lagu Terhadap Keaktifan Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
26.504	1	52	.009

Nilai Sig (*P Value*) Based of Mean > 0,05 berkesimpulan Varian Data Homogen (Uji Homogenitas Terpenuhi). Selanjutnya, hasil pengujian uji homogenitas menunjukkan bahwa diperoleh nilai Sig pada variabel kosakata sebesar 0,008 dan nilai Sig pada variable keaktifan siswa sebesar 0,009 sehingga dapat

dinyatakan bahwa data yang digunakan adalah data homogen, yaitu bersumber dari responden yang satu atau setara.

Uji Anova

Tabel 5. Hasil Output Gerak dan Lagu Terhadap Kosakata

Jumlah Skor					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.667	1	.667	5.639	.021
Within Groups	6.148	52	.118		
Total	6.815	53			

Tabel 6. Hasil Output Gerak dan lagu Terhadap Keaktifan Siswa

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.296	1	.296	4.522	.038
Within Groups	3.407	52	.066		
Total	3.704	53			

Nilai sig (*P value*) < 0,05 = Terdapat perbedaan yang signifikan

Hasil pengujian pada tabel uji Anova pada tabel hasil output gerak dan lagu terhadap kosakata siswa diperoleh nilai Sig. 0,21 dan perolehan nilai Sig. pada tabel gerak dan lagu terhadap keaktifan siswa sebesar 0,38 yang berarti bahwa terdapat perbedaan pada kosakata siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan penerapan metode gerak dan lagu. Artinya, setelah diberikan treatment metode gerak dan lagu, maka kemampuan kosakata dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris menunjukkan perbedaan. Kemampuan siswa dalam menguasai beberapa kosakata sederhana dalam Bahasa Inggris meningkat dengan signifikan. Begitujuga dengan keaktifan siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisa data dari penelitian ini bahwa metode gerak dan lagu dapat meningkatkan kosakata siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Metode gerak dan lagu adalah metode yang tepat untuk mengenalkan kosakata bahasa asing untuk anak usia dini. Dalam gerak dan lagu terkandung nyanyian/lagu di dalamnya. Setiap anak-anak suka dengan nyanyian. Bernyanyi merupakan kegiatan bermain yang disukai oleh hampir semua anak. Menyanyi juga dapat menambah perbendaharaan kosakata dikarenakan saat anak menyanyi, anak dapat mendengarkan dan melafalkan kosakata baru secara berulang-ulang. Anak juga dapat berlatih berfikir kritis untuk mencerna makna dari kosakata yang didengar dan diucapkannya. Penerapan metode bernyanyi mengandung arti menciptakan dan mengelola pembelajaran lewat syair-syair yang dilagukan (Wulandari dkk., 2022:86).

Berikut ini adalah lagu-lagu yang digunakan dalam metode gerak dan lagu hasil pengembangan oleh peneliti yang digunakan dalam penelitian ini :

Judul lagu : Crocodile (irama lagu "Balonku")

"Buaya itu crocodile, harimau itu tiger, kalau ular itu snake, gajah itu elephant. Bahasa Inggrisnya anjing dog ! kalau kucing itu cat, si monyet monyet monkey, dan kelinci itu rabbit."

Judul lagu : Fruits (irama lagu "Cicak di dinding")

"Pisang pisang banana. Semangka watermelon. Jeruk itu orange, hap ! Nangka itu jackfruit. Apel apel ya apple. Jambu jambu guava. Mangga mangga ya mango. Buah naga dragon fruit."

Judul lagu : Kendaraan (irama lagu "Pelangi-pelangi")

"Mobil itu car. Sepeda bicycle. Kereta api train. Pesawat itu plane. Becak itu pedicab. Kalau delman carriage. Itulah kendaraan Bahasa Inggris".

Judul lagu : Mengenal Warna

Red merah red merah. Blue biru blue biru. Yellow itu kuning yellow itu kuning. Green hijau green hijau. Black hitam black hitam. White putih white putih. Purple itu ungu purple itu ungu. Brown coklat brown coklat.

Keaktifan siswa merupakan salah satu indikator tercapainya pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat kepada siswa. Sesuai dengan prinsip belajar pada anak usia dini yaitu belajar sambil bermain, atau bermain seraya belajar, maka keaktifan siswa, baik itu keaktifan fisik dan nonfisik sangat dibutuhkan agar pembelajaran berlangsung dengan suasana yang gembira. Pendapat yang menyatakan bahwa, keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa melaksanakan kegiatan dengan jasmani dan rohaninya secara aktif guna memperoleh pemahaman materi yang dipelajarinya (Handayani dkk., 2022:104). Hal tersebut menegaskan bahwa dengan keaktifan siswa maka siswa lebih mudah untuk memahami materi Pelajaran

yang diberikan termasuk dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini yang memang memiliki keaktifan lebih dibandingkan dengan orang dewasa.

Siswa di Taman kanak-kanak yang merupakan bagian dari Pendidikan Anak Usia Dini sangat lekat dengan keaktifan selama belajar, baik keaktifan fisik dan nonfisik. Anak membutuhkan metode belajar yang tepat guna mengakomodir energi dan rasa ingin tahunya yang besar. Apabila pembelajaran di TK terlihat pasif, siswa hanya duduk manis mendengarkan materi dari guru, siswa tidak terlibat secara langsung, maka pembelajaran dikatakan kurang berhasil. Hal tersebut senada dengan pendapat Riawati dkk., (2022:284) yang mengutarakan bahwa keaktifan belajar merupakan seluruh kegiatan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk membangun pengetahuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Keaktifan siswa dibutuhkan selama proses belajar guna memperoleh hasil belajar yang optimal.

Bahwa penerapan metode gerak dan lagu dapat meningkatkan kosakata didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Lutfiyatul Husna dan Ahmad Ma'ruf (2019) dalam penelitian yang berjudul Implementasi Metode Gerak dan Lagu Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab dan Inggris (di Taman Kanak-kanak Pesantren Anak Soleh Al-Ihlas Capang). Penelitian studi kasus pada sebuah Taman Kanak-kanak tersebut memberikan perlakuan metode gerak dan lagu dengan tujuan meningkatkan penguasaan kosakata anak dalam dua bahasa sekaligus yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Dari awalnya hanya 16,7% anak yang mampu menguasai kosakata kendaraan dalam Bahasa Arab, meningkat menjadi 83,3%. Begitupun dengan penguasaan kosakata dalam Bahasa Inggris menunjukkan hasil yang signifikan yaitu semula 16,7% setelah digunakan metode gerak dan lagu mencapai peningkatan sebesar 75%.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Purwanti dan Suhaimi (2020) dengan judul penelitian Model GELPITAS (Gerak dan lagu, picture & picture, talking stick) untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Inggris Anak Taman Kanak-kanak. Penelitian ini menggunakan 3 metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yaitu metode gerak dan lagu, picture & picture, dan talking stick yang disingkat menjadi Gelpitas. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan terhadap perkembangan Bahasa Inggris pada anak. Temuan dari penelitian ini bahwa hasil aktivitas yang dilakukan anak pada pertemuan ke 1, 2, 3, dan 4 mencapai > 76% atau dengan kategori sangat aktif dengan prosentase 100%.

Kemudian diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Adiprana Yogatama, dkk (2022) dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 1 No 9 bulan Februari 2022 dengan judul penelitian Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris untuk Anak-anak Usia Dini dengan Gerak dan Lagu di Panti Asuhan Rumah Shalom Semarang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Total Phisycal Responces (TPR) dalam memperkenalkan kosakata Bahasa Inggris lewat gerak dan lagu. Metode TPR tersebut melibatkan keaktifan fisik atau tubuh anak dengan banyak menggerakkan anggota tubuhnya dengan irama lagu. Anak-anak diberikan media pembelajaran dengan menonton video dan nyanyian yang sarat dengan kosakata sehingga anak mampu memahami dan mengingat kosakata Bahasa Inggris dengan baik.

Dalam hal variabel peningkatan aktifitas siswa, terdapat beberapa penelitian relevan yang mendukung hasil penelitian ini, diantaranya Donald Samuel Slamet Santosa, dkk (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Lagu Terhadap Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Siswa di Kelas 3 SD Kristen Saint John Bekasi. Penelitian berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memiliki kesimpulan bahwa media pembelajaran lagu dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Siswa dengan kategori sangat aktif mencapai 90% pada siklus kedua, dan hasil ketuntasan belajar siswa mencapai 91%.

Selain memiliki keunggulan sebagaimana diuraikan di atas, metode gerak dan lagu memiliki beberapa kekurangan diantaranya metode gerak dan lagu yang menyertakan nyanyian dan gerakan di dalamnya mungkin dirasa kurang nyaman untuk anak introvert dan anak berkebutuhan khusus (Wulandari dkk., 2022:87). Anak yang memiliki sifat pemalu cenderung kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan dengan melibatkan gerak tubuh. Mungkin pada awalnya mereka hanya menjadi penonton untuk mengamati situasi terlebih dahulu sebelum akhirnya dapat bergabung bersama kawan-kawannya untuk belajar bersama. Masing-masing anak memiliki karakteristik dan minat yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tidak semua anak memiliki minat yang besar terhadap lagu dan tarian. Dukungan dan motivasi dari guru sangat dibutuhkan agar seluruh anak dapat berpartisipasi dengan aktif.

Pada perkembangan zaman modern saat ini, lagu yang murni diciptakan untuk anak-anak sudah mulai jarang muncul. Berbeda dengan tahun 70 atau 80 an dimana para pencipta lagu anak-anak seperti AT Mahmud, Pak Kasur, Papa T Bob, Titiek Puspa, dan kawan-kawan masih aktif dan produktif dalam menelurkan lagu-lagu ciptaannya yang dibawakan dengan ceria oleh penyanyi anak-anak. Namun saat ini lagu-lagu yang beredar luas di masyarakat banyak ditujukan untuk orang dewasa yang kurang pantas untuk dinyanyikan anak-anak, baik dari segi kosakata maupun minim dengan nilai-nilai edukasi. Saat ini anak-anak lebih suka menghafal dan menyanyikan lagu-lagu orang dewasa daripada lagu anak-anak (Nafilah, 2022:206). Untuk itu, guru dituntut kreatif untuk terus memperkenalkan lagu-lagu anak jaman dahulu yang sarat akan nilai-nilai kepada siswa agar budaya tersebut dapat tetap lestari dan tidak hilang dimakan zaman.

Guru pun dapat menciptakan lagu sendiri untuk anak, atau mengubah lirik lagu anak yang sudah ada menjadi lagu baru yang sesuai dengan dunia anak.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat dirumuskan berdasarkan hasil penelitian penerapan metode gerak dan lagu untuk meningkatkan kosakata dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD Formal TK Pertiwi Losari Kidul adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan kosakata dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode konvensional menunjukkan hasil responden yang masih rendah.
2. Penerapan metode gerak dan lagu dalam pembelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan dengan pemberian gerakan badan sesuai dengan kosakata dalam lirik lagu anak-anak.
3. Kemampuan kosakata dan keaktifan siswa setelah penerapan metode gerak dan lagu dalam pembelajaran Bahasa Inggris menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan penerapan metode pembelajaran konvensional.
4. Terdapat hasil perbedaan yang signifikan pada kemampuan kosakata dan keaktifan siswa dengan penerapan metode gerak dan lagu dalam pembelajaran Bahasa Inggris dibandingkan dengan penerapan metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa : 1) Mengetahui tingkat kemampuan kosakata dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode konvensional di PAUD Formal TK Pertiwi Losari Kidul Kabupaten Brebes, 2) Mengetahui bagaimana penerapan metode gerak dan lagu dalam pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD Formal TK Pertiwi Losari Kidul Kabupaten Brebes, 3) Mengetahui bagaimana tingkat kemampuan kosakata dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris setelah penerapan metode gerak dan lagu di PAUD Formal TK Pertiwi Losari Kidul Kabupaten Brebes, 4) Mengetahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan kosakata dan keaktifan siswa antara siswa yang belajar dengan metode gerak dan lagu dibanding siswa yang belajar menggunakan metode konvensional di PAUD Formal TK Pertiwi Losari Kidul Kabupaten Brebes.

Metode gerak dan lagu sangat tepat diterapkan untuk mengajarkan penguasaan kosakata sederhana untuk siswa. Dengan unsur nyanyian di dalamnya, siswa menjadi lebih cepat dalam menghafal kosakata, ditambah dengan gerakan yang menginterpretasikan kosakata yang dimaksud, membuat siswa lebih memahami apa yang diucapkannya. Metode gerak dan lagu juga dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan hidup sehingga keaktifan siswa selama belajar dapat terlihat. Ketertarikan siswa dalam mempelajari materi tentu berdampak secara langsung terhadap hasil belajar, yaitu meningkatnya kosakata dan keaktifan siswa.

Sebagai saran, metode gerak dan lagu dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru-guru PAUD sehingga akan tercipta lagu-lagu edukatif berbahasa Inggris dalam semua tema kosakata yang dekat dengan kehidupan anak-anak. Hal tersebut tentunya memberikan kontribusi baik untuk kemajuan dunia pendidikan di Indonesia, khususnya pada pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang PAUD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Semua pihak yang membantu proses penelitian dan pembuatan jurnal ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Aryani, R., Susanti, A., Fatchurrohman, L. M., & Yuliana, N. (2023). *Bunga Rampai Manajemen PAUD : Sebuah Pengembangan Manajemen dari Para Pendidik Anak Usia Dini*. CV Jejak.
- Ebi, S. (2023). *Golden Age Parenting : Memaksimalkan Potensi Anak di Usia Emas*. Anak Hebat Indonesia.
- Eliyyil Akbar, M. P. I. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=MYP1DwAAQBAJ>
- Kurniawan, A., Ningrum, A. R., Hasanah, U., & Dewi, R. N. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Purwanti, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 91–105. <https://doi.org/10.33369/jip.5.2>
- Purwanti, R., & Suhaimi, S. (2020). Model GELPITAS (gerak & lagu, picture & picture, talking stick) untuk meningkatkan perkembangan bahasa Inggris anak taman kanak-kanak. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 124–134. <https://doi.org/10.21831/jppm.v7i2.30204>
- Rahayu, W. W. (2021). *Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini*. Mobidu Publisher.
- Roisah. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Adiwerna Kabupaten Tegal*. Universitas Pancasakti Tegal.

- Shalehah, N. A. (2023). Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 5(1), 70–81.
<https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/download/6043/3875>
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini. Teori dan Praktik Pembelajaran*. Penerbit Kencana.
- Syarani, R. N. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments dalam Peningkatan Kemampuan Kanji (Studi Eksperimen Murni terhadap Mahasiswa Semester 4 STBA JIA BEKASI). *Chi'e: Journal of Japanese Learning and Teaching*, 7(2), 82–90.
<https://doi.org/10.15294/chie.v7i2.34094>
- Thomas, S., Girsang, M., Lumbantobing, P. A., & Panggabean, R. D. (2023). Vocabulary Building : Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Kosakata. *Tour Abdimas Journal*, 2(2), 23–28.
<https://tourjurnal.akupuntour.com/index.php/tourabdimasjournal/article/view/74>